

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru dihadapkan pada sekelompok siswa yang siap menerima transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai maupun ketrampilan dari guru. Kondisi ini mengakibatkan peranan guru semakin penting dan bertambah berat, karena guru harus mampu menempatkan dirinya, memberikan ilmunya dan mendidik siswanya dengan baik serta memahami dengan baik faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga dapat memaksimalkan faktor yang ada untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh menggambarkan kemampuan yang dimiliki dalam memahami suatu ilmu. Hasil belajar sendiri nantinya merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Menurut Syah M (2013) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu melalui proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor individu anak, faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor

Intelegensi atau kecerdasan, faktor minat belajar anak dan faktor motivasi belajar anak. Faktor-faktor ini ada kalanya menunjang hasil belajar anak, namun tidak sedikit faktor yang menyebabkan hasil belajar anak menjadi turun. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak salah satunya yaitu kecerdasan dan minat belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Itu berarti belajar tidak terlepas dari faktor psikologi baik dari dalam maupun faktor dari luar. Keberhasilan proses belajar didukung oleh banyak faktor psikologi, salah satunya kecerdasan dan minat belajar. Kemampuan dalam memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab merupakan salah satu peran kecerdasan. Kemampuan tersebut termasuk kecerdasan personal. Salah satu kecerdasan personal adalah kecerdasan intrapersonal. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan intrapersonal jika seseorang mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri. Yaumi M (2016) mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Dari maksud di atas ialah, kemampuan seseorang yang memiliki kepekaan yang tinggi dalam memahami serta menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya. Baik perubahan secara fisik maupun secara psikologis. Selain kecerdasan ada juga faktor psikologi yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu minat belajar. Slameto (2013) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari maksud di atas, seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu apabila seseorang memiliki perasaan senang, perasaan tertarik, dan perasaan perhatian terhadap

sesuatu. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa tanpa paksaan akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik.

Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kecerdasan berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain Prawira P.A. (2013). Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri dan tanggung jawab hidupnya. Kecerdasan intrapersonal mengontrol pemahaman aspek internal, seperti proses berpikir, refleksi, emosi atau perasaan, intuisi, dan lain-lain. Orang dengan keterampilan intrapersonal tinggi seringkali adalah pemikir. Hal ini tercermin dalam caranya menangani berbagai hal dan terus menerus mengevaluasi dan meningkatkan diri.

Pendidikan Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil, mandiri, dan juga produktif yang langsung dapat bekerja ketika lulus sesuai dengan bidang keahliannya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Berdasarkan UU NO. 20 Pasal 15 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang keahliannya tertentu. Pendidikan menengah kejuruan atau yang lebih akrab dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan lulusan

yang siap kerja dengan kemampuan (*skill*) sesuai dengan kebutuhan industri. Menghasilkan lulusan SMK yang memiliki ilmu dan keterampilan yang siap untuk digunakan, maka siswa harus mampu belajar menguasai pengetahuan dasar tentang keterampilan yang ingin dimiliki dan dikembangkan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang direncanakan untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Setiap negara mempunyai metode pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang merasai kemajuan setelah menjalani proses melalui pembelajaran. Dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran dibutuhkan suatu perjuangan dan kemampuan guru yang mumpuni. Kemampuan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya keaktifan belajar. Dalam hal ini guru dituntut harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Banyak hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti komunikasi interpersonal antar guru dan siswa serta keaktifan belajar siswa.

Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap maupun tingkah laku sebagai pengalaman dan tindakan untuk mendapatkan tujuan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks akan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses belajar merupakan kegiatan inti dalam proses menggali ilmu dalam bidang pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan, tergantung pada bagaimana proses dalam pembelajaran, pemahaman materi dan prestasi belajar yang di dapatkan siswa.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada unsur paksaan dalam artian tidak ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Suparman (2014) Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut minatnya semakin besar. dan menurut Sardiman (2011) Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Jadi minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya sehingga minat merupakan penyebab prestasi belajar siswa. Selain faktor minat siswa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran produktif teknik penegelasan busur manual adalah kecerdasan intrapersonal siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan. Hasil belajar yang telah dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, kesehatan, intelegensi, perhatian, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, kurikulum, dan metode mengajar. Dengan adanya minat belajar dan kecerdasan intrapersonal pada siswa SMK diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki prestasi belajar

dengan kompetensi dan keahlian sesuai bidangnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan di kelas XI teknik pengelasan pada proses belajar mengajar di yang dilakukan menunjukkan pemahaman siswa yang kurang akan pelajaran pengelasan ini mempengaruhi siswa pada saat melakukan praktik pengelasan busur manual banyak siswa yang kesulitan pada saat praktik dilakukan, hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan atau konsentrasi terhadap apa yang disampaikan guru di kelas saat proses belajar mengajar teori. Siswa juga tidak disiplin dalam kehadiran pada pembelajaran di kelas, dan kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran pengelasan busur manual di ruangan kelas dan di bengkel. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester siswa kelas X Teknik pengelasan pada mata pelajaran teknik pengelasan las busur manual SMK N 1 Percut sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester ganjil dan genap pada tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas X tersebut sudah duduk di kelas XI. Diketahui bahwa dari 29 total keseluruhan siswa terdapat 16 siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah pada semester ganjil yaitu 65 yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi wawancara dengan guru mata pelajaran teknik pengelasan busur manual (SMAW) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Kelas X Jurusan Pengelasan mata pelajaran pengelasan busur manual SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023

Semester	Nilai	Presentase	Jumlah siswa
Ganjil	<65	55,5%	16
	>65	44,5%	13
Jumlah			29
Genap	<65	58.5%	17
	>65	41,5%	12
Jumlah			29

Sumber: DNS sebelum remedial di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Pada semester genap siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 12 siswa dari 29 siswa keseluruhan. Rendahnya nilai pada mata pelajaran las busur manual merupakan salah satu penyebab prestasi belajar mata pelajaran produkif kurang maksimal. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa ini berdampak pada prestasi belajar mata pelajaran produktif teknik pengelasan busur manual.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa faktor-faktor prestasi akademik dipengaruhi oleh kecerdasan dan minat. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan ganda yang berperan penting dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik di kelas. Berdasarkan asumsi yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal dan minat memiliki hubungan terhadap keberhasilan hasil belajar, maka peneliti mencoba mencari tahu hubungan minat belajar dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar dengan judul penelitian “**Hubungan Minat Belajar Dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan las busur Manual Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minimnya minat belajar siswa kelas XI saat berada di dalam kelas dan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pengelasan SMAW.
2. Minimnya kemampuan siswa kelas XI terhadap pengendalian emosi dan mengatasi depresi yang dialaminya
3. Hasil belajar pada siswa kelas XI di mata pelajaran pengelasan busur manual yang rendah.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pengelasan busur manual.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan pada Hubungan minat belajar dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar pada siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada masalah Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan busur manual pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pengelasan busur manual siswa kelas XI program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan dengan hasil belajar pengelasan busur manual siswa kelas XI program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar pengelasan busur manual siswa kelas XI program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar pengelasan busur manual siswa kelas XI program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Seberapa besar hubungan kecerdasan intrapersonal dengan dengan Hasil belajar pengelasan busur manual siswa kelas XI program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Seberapa besar hubungan minat belajar dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar pengelasan busur manual siswa kelas XI program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a) Dengan adanya penelitian seperti ini di harapkan ada manfaat bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
 - b) Dengan adanya penelitian seperti ini sekolah dapat mengukur hasil belajar siswa melalui minat dan kecerdasan intrapersonal siswa.
 - c) Bagi siswa semoga penelitian ini dapat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - d) Bagi Guru semoga dapat memberi dampak positif dan juga ancuhan semangat dalam hal memberikan pelajaran di kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat memberikan tambahan tentang permasalahan yang hampir sama mengenai hubungan minat dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar.